

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan salah satu yang dapat memberikan jawaban atau menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek tersebut untuk menggambarkan tujuan penelitian (Pakpahan et al., 2021). Objek penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan dana donasi *online*. Penelitian ini dilakukan pada situs donasi *online* kitabisa.com. Berdasarkan objek penelitian tersebut, penelitian ini nantinya akan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat penerimaan dana donasi *online* di situs kitabisa.com.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian adalah suatu tata cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sendiri adalah metode penelitian yang didasarkan oleh filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel, pada umumnya teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2017). Proses pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penyebaran angket atau kuesioner.

3.2.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi dan operasionalisasi variabel dari penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|--|---|---|--------|
| Transparansi (X1) | Menurut Dwiyanto (2021), transparansi mengacu pada sebuah situasi di mana semua aspek proses penyampaian layanan terbuka dan mudah diketahui atau diidentifikasi oleh para pengguna dan pemangku kepentingan yang membutuhkannya. | a. Kemudahan mengakses berbagai macam informasi mengenai pengelolaan donasi. b. Aspek kejujuran c. Publikasi ke media massa. d. Kebijakan perusahaan atau organisasi harus dikomunikasikan kepada donatur secara tertulis dan proposional. | Likert |
| Akuntabilitas (X2) | Menurut Mardiasmo (2002) akuntabilitas adalah suatu kewajiban dan kemudian suatu entitas/ lembaga/ organisasi atau sejenisnya dapat dikatakan akuntabel apabila telah dapat menyajikan sebuah informasi akuntansinya dengan sangat terbuka terkait dengan keputusan-keputusan yang telah diambil. | a. Penyebarluasan informasi b. Akses informasi publik c. Standar etika dan nilai-nilai d. Penyajian laporan keuangan e. Pengendalian keuangan | Likert |
| <i>Performance expectancy</i> (Ekspektasi) | <i>Performance Expectancy</i> atau ekspektasi kinerja sistem di dalam platform donasi online | a. Lama waktu yang dibutuhkan untuk berdonasi. | Likert |

| | | | |
|--|--|---|--------|
| Kinerja) (X3) | ini adalah tingkat kepercayaan para donatur dengan menggunakan platform donasi <i>online</i> dapat memberikan keuntungan dalam membayar donasi. (Farabi, 2016). | b. Produktivitas pengguna. c. Efektivitas pengguna. d. Efektivitas sistem. e. Kebermanfaatan sistem. | |
| <i>Effort expectancy</i> (Ekspektasi Usaha) (X4) | Tingkat kemudahan donatur dalam memahami dan menggunakan platform <i>crowdfunding</i> penggalangan dana untuk berdonasi (Venkatesh et al., 2003) | a. Kemudahan mempelajari sistem. b. Kemudahan penggunaan sistem. c. Tingkat pemahaman menggunakan sistem. | Likert |
| <i>Social Influence</i> (Pengaruh Sosial) (X5) | Farabi (2016) mengatakan bahwa <i>social influence</i> merupakan tingkat dimana donatur merasakan bahwa lingkungan sekitar contohnya keluarga, sahabat, tetangga, ataupun rekan kerja merekomendasikan untuk menggunakan platform <i>crowdfunding</i> donasi <i>online</i> . | a. Dorongan menggunakan sistem. b. Dorongan sosialisasi menggunakan sistem. | Likert |
| <i>Facilitating Conditions</i> (Kondisi yang Memfasilitasi) (X6) | <i>Facilitating condition</i> (kondisi yang memfasilitasi) adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur dan dukungan teknis untuk menggunakan sistem tersedia | a. Dukungan infrastruktur dan pengetahuan yang dimiliki. b. Kondisi-kondisi fasilitas. | Likert |

| | | | |
|--|---|-----------------|--|
| | dan mudah diakses (Venkatesh et al., 2003). | c. Kompabilitas | |
|--|---|-----------------|--|

Sumber : Data diolah, 2022

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu objek atau subjek yang berada di suatu wilayah atau daerah dan juga memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian dan masalah penelitian (Unaradjan, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengguna Kitabisa yang pernah berdonasi.

3.2.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat atau kondisi tertentu yang nantinya akan diteliti dan juga dipelajari. Karena tidak semua data dan informasi akan diolah dan tidak semua bagian dari populasi yang nantinya akan diteliti, melainkan cukup hanya dengan menggunakan sampel yang mewakilinya dan sampel tersebut harus representatif (Unaradjan, 2019).

Karena di dalam penelitian ini populasi anggota tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka ukuran sampel diperhitungkan menggunakan rumus Cochran (Sugiyono, 2019) :

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan :

n : sampel

z : harga dalam kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1.96

p : peluang benar 50% = 0.5

q : peluang salah 50% = 0.5

e : Tingkat kesalahan (margin error) 10% atau 0,1

Sehingga jumlah sampel yang dihasilkan adalah :

$$n = \frac{(1,96)^2(0.5)(0,5)}{(0.1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, hasil menunjukkan angka 96,04 dan dibulatkan menjadi 100. Maka, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

Untuk lebih memfokuskan pemilihan sampel sampai dapat mewakili populasi, maka penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* atau sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi beberapa syarat atau kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh penulis. Adapun syarat atau kriteria menjadi responden yang akan menjawab kuesioner pada penelitian ini adalah :

1. Reponden adalah pribadi yang berusia 17 tahun ke atas.
2. Responden adalah seorang pengguna Kitabisa.com yang pernah berdonasi lewat platform Kitabisa.com minimal 1 kali.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk kepentingan analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat penerimaan dana donasi *online* di situs Kitabisa.com, peneliti memerlukan beberapa data pendukung, baik itu yang berasal dari eksternal maupun internal. Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan data berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Kualitas data primer dapat dikontrol secara langsung oleh peneliti, karena peneliti memahami secara langsung proses pengumpulan

datanya (Supriadi, 2020). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil pengisian kuesioner. Dimana, data primer ini diambil dari pengisian kuesioner oleh para pengguna kitabisa.com yang pernah berdonasi melalui platform *crowdfunding* kitabisa.com minimal 1 kali, kemudian kuesioner yang dibagikan berupa format *google form*. Pada penelitian ini, sebelum disebar nya kuesioner ke para responden yang sebenarnya, peneliti melakukan *pilot test* terlebih dahulu untuk menguji validitas dan realibilitas instrumen penelitian. Setelah data sudah valid dan reliabel barulah kuesioner disebar kan atau didistribusikan kepada para responden yang sebenarnya yaitu para pengguna kitabisa.com yang pernah berdonasi minimal 1 kali.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, ataupun laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Supriadi, 2020). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari laporan-laporan yang dipublikasikan oleh kitabisa.com, studi kepustakaan dengan membaca artikel dan jurnal, *text books*, makalah dan juga sumber lain yang peneliti anggap diperlukan dalam penelitian ini.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk mengungkap suatu fenomena sosial, di dalam sebuah penelitian membutuhkan sebuah analisis data dan sebuah interpretasi. Dimana analisis data merupakan sebuah proses penyederhanaan sebuah data dan dibuat ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.

Analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Statistics 25. Penelitian ini juga menggunakan skala dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengukuran data. Skala yang digunakan adalah skala

likert, skala likert ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan juga persepsi seseorang ataupun sekelompok orang mengenai variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Skala likert adalah sebuah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang dengan menempatkan kedudukan sikapnya pada kesatuan perasaan kontinum yang berkisar dari “sangat positif” hingga ke “sangat negatif” terhadap suatu obyek psikologis (Mamondol, 2021).

Tabel 3. 2 Skor kategori Skala Likert

| Pilihan | Skor |
|---------------------|-------------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Ragu-Ragu | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber : Mamondol, (2021)

3.2.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa suatu data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2017). Menurut Ghazali (2018) uji statistik deskriptif ini memberikan suatu deskripsi dari sebuah data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

3.2.4.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner atau instrumen dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018).

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel, dengan kriteria sebagai berikut :

- Signifikansi alpha 5 % ($\alpha = 0.05$)
- Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* ($df = n - 2$, dimana $n =$ jumlah sampel).
- Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid.
- Jika r hitung $<$ r tabel dan nilai negatif maka butir atau pernyataan atau variabel dinyatakan tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Menurut Ghodang & Hantono (2020), uji realibilitas adalah sebuah pengujian yang menunjukkan apakah suatu instrumen atau kuesioner yang digunakan untuk memperoleh informasi dapat dipercaya untuk mengungkap informasi di lapangan sebagai alat pengumpulan data. Uji realibilitas juga digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban dari responden dikatakan reliabel ketika masing-masing pertanyaan dijawab dengan konsisten atau dengan kata lain jawaban tidak boleh acak (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknis *Cronbach Alpha* (α) untuk menguji realibilitas dari penelitian ini.

Tabel 3. 3

Rentang Nilai *Cronbach Alpha*

| Koefisien Realibilitas | Kriteria |
|-------------------------------|---|
| $\alpha < 0.50$ | Realibilitas Rendah |
| $0.50 < \alpha < 0.70$ | Realibilitas Moderat |
| $\alpha > 0.70$ | Reliabilitas Mencukupi (<i>sufficient reliability</i>) |
| $\alpha > 0.80$ | Realibilitas Kuat |
| $\alpha > 0.90$ | Reliabilitas Sempurna |

Sumber : Ghodang & Hantono (2020)

Semakin kecil nilai α menunjukkan bahwa semakin banyak item yang tidak reliabel. Standar yang digunakan adalah $\alpha > 0.70$ (*sufficient reliability*).

3.2.4.3 Analisis Data

1. Analisis Faktor Konfirmatori

Analisis faktor dilakukan untuk mencoba menemukan hubungan (*interrelationship*) antara beberapa variabel yang saling independen satu dengan yang lainnya, sehingga nantinya dapat dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal (Santoso, 2015).

Teknik analisis faktor ini terdapat dua macam pendekatan. Pertama, analisis faktor eksploratori (*Exploratory Factor Analysis* atau *EFA*) dan analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis* atau *CFA*). *EFA* adalah suatu teknik analisis faktor yang di mana secara apriori peneliti belum memiliki atau mengetahui teori atau dugaan mengenai jumlah faktor serta variabel mana saja yang terkait dengan faktor tertentu. Sedangkan *CFA* adalah suatu teknik analisis faktor yang secara apriori telah diketahui atau ditentukan terlebih dahulu variabel-variabel mana saja yang berhubungan dengan faktor-faktor mana saja.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis* atau *CFA*), yaitu mengkonfirmasi secara statistik model yang telah dibangun sebelumnya. Penelitian ini menggunakan analisis faktor konfirmatori karena variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini diambil dari teori sebelumnya yaitu *agency theory* dan *unified theory of acceptance and use of technology* (*UTAUT*) sehingga hasil dari penelitian ini bukan untuk mengembangkan atau mengurangi faktor-faktor baru.

Penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 25 for Windows* untuk mengolah data yang telah didapatkan. Menurut Santoso (2015) ada beberapa *output* yang dihasilkan untuk analisis faktor konfirmatori, yaitu sebagai berikut :

1. Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan *Bartlett's Test*.

Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) *Measure of Sampling Adequacy*, yaitu indeks yang membandingkan besarnya koefisien korelasi yang diamati dengan besarnya koefisien parsial. Angka yang dihasilkan oleh KMO *Measure of Sampling Adequacy* harus $> 0,50$ supaya analisis faktor dapat diproses lebih lanjut.

Bartlett's Test of Sphericity adalah tes yang digunakan untuk menguji interdependensi antara variabel-variabel yang menjadi indikator suatu faktor. Analisis ini bermaksud untuk menyatakan bahwa variabel-variabel yang dimaksud tidak berkorelasi satu dengan lainnya dalam populasi. Signifikansi dalam uji Bartlett's ini harus juga menunjukkan angka $< 0,05$ supaya analisis faktor dapat dilakukan.

2. *Anti-image correlation test*

Tabel hasil perhitungan *anti-image correlation test* menunjukkan sejumlah angka yang membentuk diagonal, yang bertanda “a”, yang menandakan angka MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) sebuah variabel. Apabila angka MSA sebuah variabel dibawah 0,5 maka variabel tersebut harus dikeluarkan dan juga dilakukan pengulangan pemilihan variabel.

3. *Communalities test*

Communalities (Komunalitas) menunjukkan seberapa besar keragaman variabel asal, dan dapat menjelaskan minimal 50% keragaman data variabel asal. Semakin besar *communalities* maka semakin erat hubungan antara indikator-indikator yang diteliti dengan faktor yang terbentuk.

4. *Total variance explained test.*

Fungsi tabel ini adalah untuk menunjukkan jumlah varian yang berasosiasi dengan masing-masing faktor. Faktor yang mempunyai *Eigen value* 1 dapat dimasukkan ke dalam model, sedangkan jika ada yang nilainya < 1 merupakan faktor yang tidak bisa dimasukkan ke dalam model.

5. *Component matrix dan Rotated Component Matrix*

Kedua tabel ini berguna untuk menjelaskan distribusi variabel-variabel ke dalam faktor-faktor yang terbentuk. *Component Matrix* memuat koefisien yang digunakan untuk menyatakan variabel standar yang disebut faktor. Koefisien faktor *loading* menerangkan korelasi antara variabel asal dengan faktornya. Nilai korelasi yang besar menyatakan hubungan yang erat antara faktor dan variabel asal sehingga variabel dapat digunakan untuk membentuk faktor. Suatu matriks yang kompleks, sangat sulit

menginterpretasikan faktor. Oleh karena itu maka digunakan rotasi faktor, dalam rotasi faktor matriks ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk diinterpretasikan

Rotated Component Matrix menunjukkan distribusi variabel-variabel yang telah diekstrak kedalam faktor yang telah terbentuk berdasarkan *factor loading* setelah dilakukan proses rotasi. Nilai *factor loading* dimungkinkan berubah setelah rotasi. Variabel yang memiliki *factor loadings* $\leq 0,5$ dianggap memiliki kontribusi yang lemah terhadap faktor yang terbentuk sehingga harus direduksi dari faktor yang dibentuknya.